

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Sunniah Selo

Madrasah Aliyah Sunniah Selo merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan formal yang setara dengan SMA namun berbentuk madrasah swasta yang beralamat di komplek makam Kyai Ageng Selo desa Selo Kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya MA Sunniah Selo ini bermula dari keadaan desa selo yang sudah terkenal sejak lama sebagai tempat penyebaran agama islam. Sebelum tahun 1935 M, ada seorang ulama yang bernama Kyai Nashuha, beliau menjadi salah satu ulama yang sangat aktif dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri yang banyak berasal dari daerah sekitar desa Selo.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kyai Nashuha telah membaginya menjadi dua tingkatan yaitu Tingkatan Ibtidaiyyah (dasar) dan Tingkatan Menengah. Adapun pada masa itu sistem pendidikan yang beliau terapkan masih memakai metode sorogan, hal ini dikarenakan sistem pendidikan secara klasikal/ sistem sekolah pada umumnya sering dipraktekkan oleh penjajah, sedangkan beliau terpengaruh anti terhadap penjajahan. Metode yang diterapkan kyai Nashuha berjalan sampai beliau wafat yaitu kira-kira sampai tahun 1934.

Setelah Kyai Nashuha wafat, kemudian Kyai Hasyim menjadi pemrakarsa dan melanjutkan perjuangan yang telah dirintis oleh Kyai Nashuha. Metode belajar yang semula sorogan diubah menjadi system klasikal/ madrasah. Karena system klasikal yang tidak bisa dilakukan secara sendiri tetapi membutuhkan tenaga pembantu lain, maka kyai Hasyim mengajak tokoh masyarakat setempat untuk musyawarah membahas mengenai kelangsungan hidup madrasah tersebut. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut yaitu bapak Ibrohim, bapak Ramlan, bapak Moh. Nur, bapak H. Abdullah, bapak Marsam, bapak Mahsun. Dari hasil musyawarah itu didapat keputusan yang telah disepakati

bersama dalam pemberian nama madrasah menjadi “Salafiyatul Huda”.

Perkembangan madrasah salafiyatul huda semakin pesat dari tahun ketahun dan mendapatkan dukungan dari masyarakat desa selo bahkan dari luar daerah selo. Namun setelah satu demi satu tokoh-tokoh masyarakat tersebut wafat, keadaan madrasah menjadi semakin menurun terutama setelah wafatnya kyai Hasyim. Dengan semangat penuh, kyai Mahsun dan pembantu lain yang masih hidup bersepakat untuk bangkit dan meneruskan kembali madrasah salafiyatul huda dengan mengadakan kembali pertemuan para kyai yaitu Kyai Mahsun, Kyai A. Masroeri, Kyai Kholil, Kyai Muhammad, Kyai Hayyun. Dari pertemuan tersebut dihasilkan beberapa keputusan yang disepakati, salah satunya nama “Salafiyatul Huda” diubah menjadi “Sunniyah”

Atas keuletan dan ketelatenan dari semua pengurus madrasah, akhirnya madrasah Sunniyah dapat menjadi madrasah yang berkembang pesat dan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat sehingga dapat membuka beberapa tingkatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun perkembangan madrasah mulai dari awal hingga saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4.1
Perkembangan Madrasah Sunniyah

No	Tahun Berdiri	Tingkatan	Perintis
1	1946	Madrasah Diniyyah/Ibtidaiyyah	K. Hasyim
2	1956	Madrasah Tsanawiah 3 tahun	K. Moh. Kholil Thoyyib
3	1958	Madrasah Wajib Belajar (MWB) 6 tahun	K. Moh. Rodli Sholeh
4	1961	Penggantian Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyyah (MI) 6 tahun	Pengurus Yayasan

5	1967	Madrasah Tsanawiyah Banat/Mualimat	A. Ghozali Masroeri
6	1968	Madrasah Aliyah 3 tahun	K. Umar Ali Mahsun

Pada awal pendirian Madrasah Aliyah mata pelajaran yang diajarkan masih banyak pelajaran-pelajaran agama. Namun karena perkembangan zaman, dan untuk memenuhi kebutuhan tamatan-tamatan Madrasah Aliyah di bidang pengetahuan umum, maka dibakukan mata pelajaran umum sebagai kelengkapan mata pelajaran yang diajarkan. Perjalanan pada pendidikan sampai tahun 1978, Madrasah Aliyah didaftarkan Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan mendapat Status Terdaftar dengan Akte : No. 14/PGM/MA/ 1978. Setelah Terdaftar siswa-siswa Madrasah Aliyah pada tahun 1980 diikutsertakan ujian persamaan Negara sampai sekarang. Setelah Status Terdaftar pada tahun 1993 berubah menjadi Status Diakui. Setelah Status Diakui pada tahun 2000 berubah menjadi Status Disamakan. Setelah Status Disamakan pada 2005 berubah menjadi ” TERAKREDITASI dengan Peringkat B” dan pada tahun 2018 hasil Akreditasi MA Sunniyyah Selo memperoleh predikat A (unggul) hingga sekarang.

2. Visi dan Misi MA Sunniyyah Selo

a. Visi Madrasah :

“Unggul dalam prestasi, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan”

b. Misi Madrasah :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mendorong terhadap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa sehingga dapat membaca bacaan-bacaan dalam sholat, juz amma, surat yasin dan tahlil dengan fasih.

- d) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam menghormati orang tua, guru dan menyayangi sesama.
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun dalam menjalankan sholat, puasa. dan memiliki jiwa tanggung jawab, jujur dan disiplin.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- g) Membudayakan karakter bersih, indah dan asri.

3. Profil MA Sunniyah Selo

Nama Madrasah	: MAS Sunniyah Selo
NPSN	: 20362920
No Statistik Madrasah	: 131233150002
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Komplek Makam Ki Ageng Selo
Kode post	: 58191
Desa	: Selo
Kecamatan	: Tawangharjo
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telpon	: 0292 763 1736
NPWP Madrasah	: 02.115.851-8-51.1000
Nama Kepala Madrasah	: Bina Anshori, S.Ag, M.S.I
No. Telp /HP	: 08122901539
Nama Yayasan	: YAYASAN SUNNIYYAH SELO
No Akta Pendirian Yayasan	: No. 3 Tanggal 16 Mei 1987
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Tanah	: 2.568 m ²
Luas Bangunan	: 1.162 m ²

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MA Sunniyah Selo

a) Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Tenaga pendidik di MA Sunniyah Selo Tahun 2021/2022 sebanyak 48 orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 15 orang. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MA Sunniyah Selo Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	Kamad (Kepala Madrasah)	1		1
2	Pendidik	25	23	48
3	Tenaga Kependidikan	8	7	15
Total		34	30	64

b) Data Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MA Sunniyah Selo tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 1.097 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik MA Sunniyah Selo
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	X (sepuluh)	370 orang
2	XI (sebelas)	379 orang
3	XII (dua belas)	348 orang
Total		1.097 orang

5. Struktur Organisasi MA Sunniyah Selo

Suatu lembaga mampu berkembang dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan apabila terdapat struktur organisasi yang mengorganisir setiap kegiatan. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, MA Sunniyah Selo juga memiliki struktur organisasi. Sebagai berikut :

Struktur Personalia Madrasah Aliyah Sunniah Selo Tahun Pelajaran 2021/2022

- 1) Kepala Madrasah : Bina Asnsori, S.Ag. M.S.I
- 2) Waka Kurikulum : Choerur Rosad, S.Ag. M.Pd.I
 - Staf 1 : Teguh Prasetya, S.Pd.
 - Staf 2 : Rifa Muflihah, S. Ag.
 - Waka Kesiswaan : Sugito, S.Pd.
 - Staf : Moh. Jamil, S.Pd.
 - Pembina OSIS : Ira Fitria
Kususmawanti, S.Pd
 - Ketua Gudep Putera : Sugarto, S.Pd.
 - Ketua Gudep Puteri : Ni'matul Azizah, S.Sos
 - Pembina PMR : Ali Muhtadin, S.Sos.I
 - Pembina PKS : Guruh Faizal Ghozali, S.Pd
 - Pembina IPNU : Maftukin, SE
 - Pembina IPPNU : Umi Qulsum, S.Pd.I
- 3) Waka Sarpras : Sutomo, S.Pd.I
 - Staf : A. Miftahul Huda, S.Pd
- 4) Waka Humas : S. Abd Basith, S. Ag
 - Staf : Tohar, S.Pd.I
- 5) Kepala TU : Anis Fitria Husna, S.Hum
 - Staf KU(bendahara madrasah) : Nilna Fauziyyah
 - Staf TU (bendahara BOS): Hadi Pramono, S.Pd.I
 - Staf TU (Teller) : Zamroni Asy'ari S.Pd.
 - Staf Adm : Indah Lestari Kusuma, S.H.
 - Staf Adm : Sekar Ayu K. Kn
 - Staf Adm : Lailatin Nafi'ah, S.Pd
 - Staf Adm & Koperasi : Hafis Fahmiar Ramadhan
 - Kepala Perpustakaan : Ely Asia, S.Hum
 - Staf : Adrik Alfiatun Nazah
- 6) Kepala Lab Komputer : Subkhan, S.Pd.I
- 7) Kepala Lab Bahasa : Usawatun Hasanah, S.Pd
- 8) Kepala Lab Biologi : Septi Maharani, S.Pd
- 9) Kepala Lab Fisika : Sugito, S.Pd
- 10) Kepala Lab Kimia : Ahmad Shodiq, S.Pd
- 11) BP/BK
 - Kordinator : Atik Dewi Ludyawati, S.Pd
 - XII : Ali Muhtadin, S.Sos.I
 - XI : Anam Azwar Hamidi, S.Kom
 - X : Ni'matul Azizah, S.Sos

- 12) Penjaga : Triyono
 13) Tukang Kebun : Suwarto
 14) Tenaga kebersihan : Rusdi
 15) Pengemudi : Bahtiar Saddam Hussein

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Temuan Penelitian

a. Implementasi Nilai *Hablum Minal 'Alam* Melalui Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Untuk mengetahui bentuk implementasi nilai *hablum minal'alam* melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniyyah Selo. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka penulis akan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a) Bentuk Implementasi Nilai *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata

MA Sunniyyah Selo sudah mulai berkomitmen untuk menerapkan program adiwiyata sejak tahun 2019 dan mendapat penghargaan di tingkat kabupaten. Setelah itu pada tahun 2021 MA Sunniyyah Selo kembali mendapat penghargaan sebagai Pelaksana terbaik kedua di tingkat provinsi. Latar belakang diadakannya program adiwiyata di MA Sunniyyah Selo yaitu untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan membentuk karakter peserta didik yang cinta lingkungan. Selain itu juga untuk menciptakan suasana madrasah yang nyaman dan bersih sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Sunniyyah Selo, memang terlihat bahwa madrasah tersebut sangat nyaman, bersih dan hijau. banyaknya tanaman-tanaman yang ada di setiap sudut ruangan memberikan kenyamanan tersendiri bagi orang yang melihatnya. Selain itu, kebersihan juga

menjadi bagian tidak kalah penting yang diterapkan di madrasah ini. Dalam kesehariannya setiap warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru maupun peserta didik selalu menanamkan nilai *hablum minal 'alam*. Kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi pondasi kuat agar seseorang mampu menerapkan nilai tersebut. Sesuai yang diungkapkan bapak Bina Ansori selaku kepala madrasah MA Sunniah Selo, beliau mengungkapkan bahwa :

“Cinta terhadap alam, nilai *hablum minal alam* itu cinta terhadap alam. Salah satu cara mengimplementasikannya di sekolah itu yaitu salah satunya dengan program adiwiyata. Adiwiyata itu adalah mencintai tanaman, mencintai lingkungan dan mencintai kebersihan. Anak anak kita didik, dengan cara kita dengan pembiasaan”¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Umi Kulsum Selaku guru agama, mengungkapkan bahwa: “nilai yang berkaitan antara manusia dengan lingkungan. Nah terutama disini, dimana kita sudah menerapkan program adiwiyata. Kita dibiasakan untuk merawat tanaman itu salah satu menjaga keseimbangan alam.”

Pernyataan yang serupa juga ditambahkan Sugito selaku ketua tim adiwiyata, bahwa :’

“nilai-nilai yang terkait dengan hubungan dengan lingkungan termasuk hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan semua ciptaan Allah. Berarti disini makhluk-makhluk ciptaan Allah itu adalah satu-satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan antara satu dengan yang lainnya saling terkait. Tidak ada yang namanya bisa hidup sendiri dan tidak membutuhkan yang

¹ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

lain itu tidak. Misalkan saja seperti halnya dalam bernafas. Manusia membutuhkan oksigen yang diproduksi oleh tumbuhan. Begitupun sebaliknya, tumbuhan juga memerlukan karbondioksida yang dihasilkan manusia dari pernafasan. Dengan hewan pun sama, kita butuh makan sedangkan hewan perlu lestari maka kita perlu menjaganya.”²

Sesuai dengan pernyataan yang telah disebutkan diatas diketahui bahwa nilai *hablum minal’alam* berarti cinta terhadap alam atau hubungan antara manusia dengan alam, dimana keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain untuk saling melengkapi. Alam atau lingkungan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik itu tempat tinggal, makanan dan minuman. Sedangkan manusia itu sendiri berperan sebagai *ulil amri* yaitu tugas yang diberikan Allah kepada manusia untuk selalu menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Maka dari itu manusia perlu menjaga dan memanfaatkan hasil alam dengan sebaik-baiknya.

Bentuk sikap cinta terhadap alam dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang memberikan keuntungan bagi alam. *Pertama* mencintai alam atau lingkungan, *kedua* merawat dan memanfaatkan alam, *ketiga* menjaga dan melestarikannya.

Penerapan nilai *hablum minal alam* di MA Sunniah Selo telah dilakukan melalui program adiwiyata. Sebagaimana yang disampaikan bapak Bina Ansori

“...salah satu cara mengimplementasikannya di sekolah itu yaitu salah satunya dengan program adiwiyata. Adiwiyata itu adalah

² Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

mencintai tanaman, mencintai lingkungan dan mencintai kebersihan.”³

Hal yang senada juga disampaikan pak Sugito yang menyebutkan bahwa :

“...madrasah adiwiyata itu penyelenggaranya dinas lingkungan hidup. Atau bisa disebut program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah melalui dinas lingkungan hidup seperti itu. Tujuannya seperti apa supaya madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini semuanya berbudaya lingkungan yang baik, jadi memperhatikan lingkungan, berbudaya lingkungan dan bisa menciptakan kegiatan atau iklim pendidikan yang kondusif.”⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa program adiwiyata yang telah diterapkan di MA Sunniah Selo merupakan program kegiatan pemerintah dari dinas lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan dengan tujuan agar madrasah yang ada di Indonesia dapat membudayakan sikap berbudaya lingkungan yang baik dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman. Tujuan adiwiyata tersebut juga sama dengan maksud penerapan nilai *hablum minal alam* dalam diri setiap peserta didik, yang mana kedua sama-sama mewujudkan karakter atau sikap cinta terhadap alam bagi warga madrasah MA Sunniah Selo

Adapun bentuk implementasi nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dapat terlihat dari beberapa kegiatan partisipatif yang telah dilakukan di MA Sunniah Selo diantaranya :

³ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

1) Kegiatan Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Adiwiyata

Mata pelajaran yang diajarkan di MA Sunniyyah Selo hampir semuanya diintegrasikan atau disisipkan materi yang berhubungan dengan lingkungan. Materi-materi tersebut memberikan pengarah dan pengertian akan pentingnya menjaga hubungan manusia dengan lingkungan seperti menjaga kebersihan, memanfaatkan bahan bekas dan buang sampah pada tempatnya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Bina Ansori bahwa :

“salah satu caranya seluruh materi-materi pembelajaran, atau mapel-mapel pembelajaran yang sekiranya bisa diintegrasikan atau disisipkan materi tentang lingkungan maka di perangkat pembelajaran dan proses pembelajarannya nanti diintegrasikan terkait dengan lingkungan.”⁵

Pengintegrasian atau penyisipan materi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan atau alam dilakukan mulai dari sebelum pembelajaran berlangsung hingga pada saat proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan atau disisipkan materi tentang lingkungan yaitu mata pelajaran akidah akhlak. mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan peserta didik untuk memiliki keimanan serta akhlak atau karakter yang mulia. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat cocok disisipkan materi tentang hubungan manusia dengan lingkungan atau alam. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Umi Kulsum selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyebutkan bahwa :

⁵ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

“gini dalam pembelajaran itu ada materi-materi yang akan dikaitkan dengan nilai *hablum minal alam* atau wawasan lingkungan. Contohnya seperti materi pembiasaan akhlak terpuji, kreatif dan inovatif. Disitu saya arahkan kebermanfaatan daur ulang. Terutama kaitannya kan dengan kurikulum untuk mengaitkan dengan adiwiyata maka saya arahkan untuk menggunakan bahan bekas sebagai media taman pot dan pengadaan tanaman. mengaitkan kreatif dan inovatif untuk pemanfaatan bahan-bahan bekas.

Selain itu ada kalanya saya memberikan contoh seperti ketika saya ada waktu sebelum mengajar untuk menyiram tanaman karena belum sempat disiram atau mengingatkan anak yang bertugas untuk menyiram tanaman.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa proses penerapan nilai *hablum minal alam* dilakukan dengan memasukkan materi yang berkaitan dengan lingkungan di setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pengertian dan pengarahan akan pentingnya menjaga hubungan dengan lingkungan atau alam. Pengarahan tersebut dapat dilakukan di saat sebelum atau sesudah pembelajaran atau juga disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pengarahan itu dapat berupa tauladan, nasehat atau bahkan teguran.

Selain dari hasil wawancara, hal diatas juga dikonfirmasi kebenarannya dari hasil dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan adiwiyata. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi dengan
Adiwiyata



Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari dokumentasi oleh guru diatas menunjukkan bahwa penyisipan atau pengintegrasian materi mengenai *hablum minal 'alam* atau lingkungan hidup dilakukan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) **Berpartisipasi dalam Organisasi Ekstrakurikuler**

Partisipasi warga madrasah akan pentingnya menjaga lingkungan hidup tidak hanya dilakukan di lingkungan madrasah saja, tetapi juga di lingkungan luar madrasah. Seringkali beberapa ekstrakurikuler di MA Sunniah selo juga mengadakan program kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Seperti kegiatan menanam pohon di pinggir jalan, kegiatan bersih-bersih area jalan raya, sosialisasi dan sebagainya. Kegiatan itu diikuti peserta didik yang ikut dalam organisasi ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana yang disampaikan bapak Bina Ansori yang mengatakan bahwa:

“...termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. di organisasi kesiswaan itu ada program yang mendukung perawatan tanaman. Ada semacam program dalam satu semester bareng-bareng osis untuk melakukan perawatan tanaman, pembibitan, kemudian di ipnu ipnu itu nanti ada program kebersihan lingkungan, pramuka sendiri nanti ada penanaman pohon. jadi itu semua terintegrasikan baik itu dalam pelajaran atau ekstra.”⁶

Hal yang sama juga disampaikan ibu Umi Kulsum, beliau mengatakan :

“disini mungkin lebih utama yang organisasinya. Karena kadang-kadang organisasi ada program tertentu sebulan sekali untuk melakukan penghijauan dan merawat tanaman. Seperti ipnu ipnu, osis atau ppks itu yang sebulan minimal buat program untuk merawat tanaman.”⁷

Sesuai ungkapan dari bapak Bina Ansori dan ibu Umi Kulsum berarti madrasah juga ikut berpartisipasi di luar madrasah dengan mengadakan program kegiatan yang diselenggarakan organisasi ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut biasanya sering kali diadakan di luar madrasah untuk lebih mengenalkan peserta didik perlunya menjaga lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan peserta didik kelas XII MIPA 1 yaitu Muzammil Mushofa, dia mengatakan bahwa :

⁶ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 07 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Kemudian saya kan juga ikut organisasi pramuka kak, nah disitu salah satu kriterianya mengenai lingkungan dan saya juga ada kegiatan untuk penanaman pohon di desa-desa dan juga bersih-bersih lingkungan.”⁸

Dengan demikian dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa implementasi nilai *hablum minal ‘alam* dalam program adiwiyata dilakukan juga dengan mengikutsertakan organisasi ekstrakurikuler untuk membuat semacam kegiatan yang diselenggarakan di luar madrasah supaya peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana cara menjaga lingkungan dengan selalu menerapkan nilai *hablum minal alam* dimanapun dan kapanpun dalam diri setiap peserta didik.

Konfirmasi kebenaran juga dilakukan peneliti dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari pak Sugito selaku ketua koordinator adiwiyata terkait kegiatan partisipasi ekstrakurikuler. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Partisipasi Organisasi Ekstrakurikuler
Pramuka dalam Program Adiwiyata



⁸ Muzammil Mushofa, wawancara oleh penulis, 09 maret, 2022, wawancara 4, transkrip

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik juga berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon dan bersih-bersih yang diselenggarakan organisasi ekstrakurikuler yaitu pramuka. Dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada peserta didik mengenai bagaimana cara menyayangi bumi dan kepedulian terhadap alam. Karena tentu manusia sebagai khalifah di bumi ini memiliki kewajiban untuk selalu menyayangi, merawat dan melestarikan seluruh alam semesta dan segala isinya dan bukannya merusak. Maka dari itu dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik akan senantiasa bersikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

3) Kegiatan Kamis Bersih (Kasih)

Kegiatan kamis bersih atau Kasih merupakan salah satu dari program adiwiyata yang ada di MA Sunniyyah Selo. kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari kamis pagi setelah pembacaan ayat al-quran bersama di dalam kelas. Semua warga madrasah mengikuti kegiatan bersih-bersih di lingkungan kelas masing-masing. Kegiatan ini telah menjadi kegiatan rutin mingguan yang dilakukan madrasah untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara bapak Bina Ansori, beliau mengatakan :

“Anak anak kita didik, dengan cara kita dengan pembiasaan, ada namanya kamis bersih (kasih), setiap kamis ada kerja bakti di pagi hari untuk bersih-bersih di lingkungan kelas masing-masing, kalau misal di depan kelas ada tanaman, maka juga termasuk merawat tanaman.”⁹

⁹ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan lain juga ditambahkan bapak Sugito untuk memperkuat hal itu, beliau mengatakan bahwa :

“iya untuk program kamis bersih itu kan upaya kita dalam rangka untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Jadi kita laksanakan setiap hari kamis dan diberikan waktu berapa jam untuk membersihkan lingkungan sekitar baik kelas maupun halaman kelas masing-masing tujuannya supaya lebih tercapai dan berkesinambungan tidak hanya dalam jangka waktu yang lama pembersihannya, jadi biar rutin, jadi bersihnya tidak sampai kotor sudah bersih lagi.”¹⁰

Dari uraian diatas diketahui bahwa MA Sunniah Selo mengadakan kegiatan rutin mingguan yang berkaitan dengan program adiwiyata, dimana warga madrasah setiap hari kamis pagi diberikan waktu untuk membersihkan kelas masing-masing dan lingkungan sekitar madrasah. Dengan kegiatan rutin ini akan membuat peserta didik akan terbiasa melakukannya. Selain itu, kegiatan kamis bersih mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga secara tidak langsung peserta didik akan menerapkan nilai *hablum minal ‘alam* dalam dirinya dan juga dapat menciptakan karakter atau jiwa yang peduli terhadap lingkungan.

Konfirmasi kebenaran terkait program kamis bersih yang telah dilakukan peserta didik dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dari akun media sosial sekolah (*web*) yaitu instagram. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

¹⁰ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

Gambar 4.3
Kegiatan Kamis Bersih



Kegiatan yang terdapat dalam gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan kamsis bersih dilakukan setiap hari kamsis yaitu sebelum dimulainya pembelajaran, dimana anak-anak diberikan tanggung jawab untuk membersihkan kelas masing-masing dan lingkungan sekitarnya secara bersama.

Dengan kegiatan kamsis bersih peserta didik nantinya dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tertanam dalam dirinya untuk selalu menjaga kebersihan baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya serta merawat tanaman.

4) Kegiatan Buang Sampah Segera (Buser)

Kegiatan ini merupakan program adiwiyata yang diterapkan di MA Sunniah Selo. Kegiatan ini mengupayakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya. Sesuai yang disampaikan bapak Bina Ansori, beliau mengatakan :

“buang sampah segera (Buser), kalau siswa-siswi menemukan sampah di sekitarnya maka harus dibuang di tempat sampah sesuai dengan jenisnya, itu kan ada pilah tiga. Jadi kita membiasakan anak-anak untuk tahu ini sampah organic, sampah anorganik dan sampah residu.

Itukan termasuk *hablum minal alam*, tidak merusak alam.”¹¹

Sesuai dengan yang disampaikan bapak Bina Ansori bahwa kegiatan buang sampah segera (Buser) ini merupakan kegiatan yang diadakan guna memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuang sampah segera ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, baik itu sampah organik, anorganik maupun residu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Untuk merealisasikan program ini agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan selain memberikan pengertian dan pengarahan secara langsung kepada peserta didik maka pihak madrasah juga menempelkan poster atau slogan yang menunjukkan bahwa peserta harus selalu membuang sampah segera ke tempat sampah sesuai jenisnya. Hal ini telah di konfirmasi dalam observasi yang dilakukan peneliti yang ditemukan slogan atau poster serta tempat sampah yang sudah tertulis jenis-jenis sampah. Mengenai hak tersebut dapat dilihat dari gambar berikut

¹¹ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.4
Slogan dan Tempat Sampah Sesuai dengan Jenisnya



Dari gambar diatas menyatakan bahwa madrasah berupaya untuk membiasakan peserta didik dan warga madrasah untuk selalu membuang sampah sesuai jenisnya. Dengan hal ini peserta didik secara sedikit demi sedikit dapat akan menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap sampah.

5) Kegiatan Daur Ulang Sampah

Sampah atau barang-barang bekas seringkali dapat menimbulkan permasalahan karena tidak bisa memberikan manfaat. Masalah itu muncul karena kurangnya penanganan sampah untuk diolah menjadi barang yang berguna. Begitu pula permasalahan sampah yang dihadapi di lingkungan madrasah. Maka dari itu pihak madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai positif bagi peserta didik dalam upaya menangani sampah. Sehingga diharapkan nantinya dalam diri peserta didik akan timbul sikap positif dalam menangani sampah dengan baik dan benar

Kebijakan madrasah dalam program adiwiyata yang ada di MA Sunniah Selo salah satu kegiatan yang berkaitan dengan penanganan sampah yaitu kegiatan daur ulang sampah. Kegiatan ini memberikan pengarahan kepada

peserta didik untuk kreatif dan inovatif mungkin untuk menciptakan atau menghasilkan barang yang memiliki manfaat ataupun nilai jual tinggi yang kelak bisa menjadi ladang usaha peserta didik di masa depan untuk terus dikembangkan.

Kegiatan pengolahan atau daur ulang sampah di MA Sunniah selo dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan bank sampah desa. Sesuai yang disampaikan bapak Sugito bahwa:

“jadi untuk permasalahan sampah kita sesuaikan dengan tempatnya, kemudian hasilnya kita kumpulkan di suatu tempat khusus yakni pengolahan sampah. Cuma kita kemarin bekerja sama dengan bank sampah desa dan beberapa kali juga sudah melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali. Cuman ini pada saat masa pandemi ini kurang optimal.”¹²

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kegiatan pengolahan atau daur ulang sampah dilakukan dengan bekerja sama dengan bank sampah desa untuk membantu memilah-milah sampah atau barang bekas yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Kegiatan ini dulunya dilakukan seminggu sekali oleh guru dan peserta didik namun karena masa pandemi kegiatan tersebut tidak bisa terlaksana dengan maksimal.

Melalui kegiatan daur ulang ini diharapkan peserta didik nantinya akan memiliki jiwa kreatif dan inovatif untuk menciptakan barang yang bermanfaat dan juga membiasakan peserta didik untuk peduli lingkungan dengan memanfaatkan sampah atau barang bekas yang

¹² Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

tidak terpakai sehingga sampah yang awalnya banyak bisa diminimalisir dengan membuatnya kembali bermanfaat.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan barang-barang hasil karya peserta didik yang berasal dari barang bekas yang sudah tidak terpakai seperti pot bunga yang berasal dari botol minuman, wadah cat, triplek bekas dan ban mobil bekas. Hal ini dapat dikonfirmasi kebenarannya dalam gambar berikut :

Gambar 4.5
Kegiatan Daur Ulang Sampah dan Hasilnya



Sesuai hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dari gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh peserta didik yaitu memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak

terpakai untuk menghasilkan karya-karya yang dapat bermanfaat.

Dengan adanya kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kebenaran agama islam yaitu mengenai menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang sudah tidak terpakai dan berbuat baik kepada lingkungan agar tidak tercemar dan dapat memberikan kebermanfaatannya. Serta dalam kegiatan ini dapat membekali peserta didik berbagai keterampilan dan menubuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik dalam mengelola sampah.

6) Penangkaran hewan

Salah satu program yang dikembangkan di MA Sunniah Selo adalah penangkaran hewan. Hewan yang ditangkar atau dibudidayakan yaitu burung dan ikan. Budidaya ikan ini berada di area madrasah bagian belakang. Untuk ikan yang dibudidayakan ada dua macam yaitu ikan nila dan ikan lele. Budidaya ikan nila diletakkan di kolam yang berisi air dari pemanfaatan bekas air wudhu peserta didik. Sedangkan budidaya ikan lele diletakkan di wadah ember. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sugito, beliau mengungkapkan bahwa :

“Selain itu kita juga membuat beberapa penangkaran hewan tetapi iya masih dalam skala kecil. Misalnya kita menangkap burung yang ada di depan ruang pak kepala itu, dan yang ada di belakang budidaya ikan lele melalui wadah ember namanya (budikdamber) budidaya menggunakan ember seperti itu karena keterbatasan area yang kita punya atau lingkungan madrasah yang sempit.”¹³

¹³ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penangkaran hewan yang ada di MA Sunniah selo masih tergolong lingkup kecil karena memang kondisi madrasah yang sempit sehingga hewan yang ditangkap atau dibudidaya sedikit. penjelasan lain terkait penangkaran hewan juga ditambahkan ibu Umi Kulsum, beliau mengatakan :

“Untuk budidaya ikan ini kan terkhusus adalah pemberian makan, pemberian makan kalo diserahkan ke siswa itu repot karena kalo kelebihan makan itu membuat ikan mati maka tanggung jawabnya pak satpam cuman kan masalah air dan bersih-bersihnya itu berasal dari pembuangan sisa air wudhu pemanfaatan dari air wudhu peserta didik.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan penangkaran yang dilaksanakan di MA Sunniah Selo masih dikategorikan sebagai penangkaran skala kecil karena hewan yang ditangkap masih terbatas dan tempatnya yang tidak luas. Selain itu penangkaran hewan ini belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk turut andil dalam pengembangannya. Walaupun demikian, dengan adanya penangkaran hewan ini peserta didik menjadi lebih tahu bahwa air bekas wudhu dapat dimanfaatkan untuk mengisi air kolam ikan. Sehingga diharapkan dengan kegiatan peserta didik menjadi lebih peduli terhadap keanekaragaman hewan dan peduli terhadap penggunaan air.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan penangkaran

¹⁴ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

hewan yang ada di MA Sunniah Selo masih tergolong dalam skala kecil. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.6
Penangkaran hewan



7) Piket Kelas

Kegiatan piket kelas juga termasuk program adiwiyata yang diselenggarakan di MA Sunniah Selo. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pak Sugito, bahwa :

“untuk menjaga kebersihan sekolah setiap harinya, itu ada yang namanya piket kelas, nah masing-masing kelas setiap harinya ada piket kelas”¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan piket kelas menjadi salah satu program adiwiyata yang dilaksanakan di MA Sunniah, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap menjaga kebersihan madrasah setiap harinya. Untuk pelaksanaannya sendiri beliau menambahkan :

“piket harian ini dilakukan oleh setiap anak sesuai jadwal, jadi setiap anak akan dapat giliran satu kali dalam seminggu.”¹⁶

Jadi kegiatan piket ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilakukan setiap peserta didik untuk menjaga kebersihan setiap

¹⁵ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

harinya sesuai dengan jadwal yang dibuat. Hal lain juga dijelaskan salah satu peserta didik yang bernama Miftahu Ulin Nuriyyah kelas X MIPA 1 dalam wawancaranya, dia menambahkan bahwa :

“saya juga piket kelas sesuai jadwal kak, tapi juga masih ada yang gak piket. Padahal gak piket kena sanksi ”¹⁷

Kesadaran peserta didik dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya sadar, ada peserta didik yang masih melanggar, maka dari itu perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari guru untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan. Dengan diberikannya sanksi bagi peserta didik yang melanggar bisa menjadi teguran agar tidak lagi meninggalkan tugas piketnya. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik mengenai tanggung jawab yang diberikan kepada setiap peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan piket kelas dari setiap kelas pada tanggal 21 Maret 2022 sekitar pukul 06.45 yang menunjukkan bahwa peserta didik yang pada hari tersebut memiliki jadwal piket telah melaksanakan piket dengan menyapu bagian-bagian sudut kelas masing-masing. Sesuai yang terdapat pada gambar berikut.

¹⁷ Miftahun Ulin Nuriyah, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 6, transkrip.

Gambar 4.7
Kegiatan Piket Kelas



b) Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Peserta Didik

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MA Sunniah selo membutuhkan proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang dilaksanakan secara kontinu dan sistematis agar dapat terealisasi dengan baik sesuai yang diharapkan. Tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yaitu :

Pertama, tahap pengetahuan (*knowing*). Proses awal dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MA Sunniah Selo dilakukan dengan memberikan pengetahuan atau pengarahan akan pentingnya manusia untuk menjaga lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Sugito selaku ketua coordinator tim adiwiyata, beliau mengatakan bahwa :

“iya dalam kegiatan program adiwiyata ini kita mulai dari sikap atau perilaku baik anak atau peserta didik dan setiap stakeholder yang ada di MA Sunniah Selo ini. Jadi semua kita beri pengarahan dan pengertian terkait dengan pentingnya kita menjaga hubungan antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan dan manusia dengan hewan seperti itu. Jadi intinya kita menerapkan untuk selalu bersikap baik

kepada makhluk ciptaan Allah yang lain tidak hanya sesama manusia.”¹⁸

Sesuai yang dijelaskan diatas bahwa proses pengetahuan dilakukan yaitu dengan memberikan pengertian dan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan. Selain itu pemberian pengarah tersebut dapat dilakukan dengan terencana seperti pemberian pengetahuan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan bapak Bina Ansori, beliau mengatakan :

“...mapel pembelajaran yang sekiranya bisa diintegrasikan atau disisipkan materi tentang lingkungan maka di perangkat pembelajaran dan proses pembelajarannya nanti diintegrasikan terkait dengan lingkungan.”¹⁹

Dengan demikian proses pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait peduli lingkungan, memberikan pengertian dan pengarahan akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menjadi dasar peserta didik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui program adiwiyata.

Kedua, tahanan Pelaksanaan (*acting*). Pada tahap ini dilakukan dengan selalu memberikan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan adiwiyata. seperti yang dilakukan ibu Umi Kulsum setiap kegiatan KBM berlangsung, sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa:

¹⁸ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

“...tidak semua siswa bisa langsung bisa memiliki karakter baik terutama peduli lingkungan. Namun ada kalanya saya memberikan contoh seperti ketika saya ada waktu sebelum mengajar untuk menyiram tanaman karena belum sempat disiram atau mengingatkan anak yang bertugas untuk menyiram tanaman.”²⁰

Proses bimbingan harus selalu dilakukan oleh guru supaya peserta didik mengingat dan termotivasi untuk melakukan hal yang berhubungan dengan kecintaan terhadap alam. sehingga dengan sendirinya peserta didik akan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu penumbuhan karakter peduli lingkungan ini dapat dilakukan dengan melalui pengkondisian lingkungan kelas sebelum pembelajaran dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru.

Ketiga, kebiasaan (habit). proses pemberian pengarahan, bimbingan dan suri tauladan yang dilakukan secara terus menerus oleh guru kepada peserta didik dalam setiap kegiatan adiwiyata, lambat laun peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut walaupun awalnya dilakukan secara terpaksa. Seperti pernyataan ibu Umi Kulsum bahwa :

“Seperti kegiatan perawatan tanaman di depan kelas maka itu akan menjadi tanggung jawab kelas masing-masing. Karena kadangkala pembiasaan itu muncul karena dipaksakan. Segala sesuatu yang baik itu perlu dipaksa, terpaksa dan terbiasa.”²¹

²⁰ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

²¹ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dengan demikian tahap akhir pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan cara pembiasaan yang telah dilakukan para guru di MA Sunniah Selo untuk selalu memberikan pengarahan, pengajaran, suri tauladan, nasehat maupun teguran kepada peserta didiknya sehingga akan memunculkan karakter peduli lingkungan dengan sendirinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai *Hablum Minal 'Alam* Melalui Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniah Selo

Pelaksanaan program adiwiyata yang menerapkan *nilai hablum minal 'alam* dalam kegiatannya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo tentu ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat didalamnya. Faktor yang mendukung kegiatan adiwiyata dapat berjalan baik seperti yang disampaikan oleh Bina Ansori selaku kepala madrasah MA Sunniah Selo. Beliau mengungkapkan bahwa :

“faktor pendukung nya kan semua ikut terlibat dalam program ini, jadi semua elemen warga sekolah ikut berpartisipasi, kemudian pihak yayasan yang sangat mendukung adanya program ini dan adanya anggaran khusus oleh madrasah.”²²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Umi Kulsum selaku guru agama, beliau juga mengungkapkan bahwa :

“...untuk faktor pendukungnya iya itu, kita semua mulai dari guru hingga siswa ikut berpartisipasi dalam setiap program adiwiyata yang ada.”²³

Seperti pernyataan yang telah disampaikan Bina Ansori dan Umi Kulsum bahwa faktor yang mendukung

²² Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

berjalannya kegiatan adiwiyata dapat terlaksana dengan baik hal itu didukung karena adanya partisipasi semua elemen warga madrasah atau *stepholder* baik itu kepala sekolah, guru atau pendidik, staf, peserta didik maupun masyarakat sekitar MA Sunniyyah Selo yang ikut berpartisipasi dan bergotong royong dalam kegiatan adiwiyata. Tanpa adanya partisipasi dari semua warga sekolah program adiwiyata yang ada di MA Sunniyyah selo tidak bisa terlaksana dengan baik.

Selain itu dari pihak yayasan juga sangat mendukung dengan adanya program adiwiyata. Hal ini menjadi pengaruh besar bagi pihak madrasah untuk melaksanakan yang terbaik kegiatan adiwiyata sehingga dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi madrasah. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu adanya anggaran khusus diberikan oleh madrasah agar pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan baik dan sukses. Dengan adanya anggaran tersebut mempermudah suatu kegiatan adiwiyata yang membutuhkan pengeluaran anggaran dalam pengadaan sarana dan prasarana. seperti adanya pemasangan slogan, tanam-tanaman dalam pot dan sebagainya.²⁴ Tanpa adanya anggaran itu akan mempersulit terlaksananya program adiwiyata di madrasah.

Faktor pendukung lainnya yang juga ditambahkan oleh Sugito selaku ketua tim adiwiyata di MA Sunniyyah Selo, mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukung yang pertama itu adalah kebijakan dari kepala madrasah itu sangat penting dan ini kunci utama dari program adiwiyata. Jadi kunci pokok dari suatu madrasah atau sekolah dapat menyelenggarakan program adiwiyata adalah dari kebijakan itu. Kemudian yang kedua itu partisipan dari semua *stepholder* yang ada di madrasah ini dan di lingkungan luar madrasah. Kemudian yang ketiga adalah karakter budaya anak-anak terkait dengan kesadaran mereka tentang pentingnya dari madrasah adiwiyata itu.”²⁵

²⁴ Hasil Observasi, 7 maret 2022, pukul 09.20 WIB

²⁵ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

Sesuai dengan pernyataan yang ditambahkan Sugito bahwa faktor pendukung lain yaitu kebijakan dari kepala madrasah yang mengusulkan diselenggarakannya program adiwiyata di MA Sunniah selo, mengingat bahwa kenyamanan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk itu kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menyelenggarakan program adiwiyata ini. Karena memang sebelumnya kondisi madrasah masih belum tertata dengan baik dan terlihat gersang. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu adanya karakter budaya peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi faktor pendukung, karena apabila diantara warga sekolah ada yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan maka otomatis program adiwiyata tidak bisa terlaksana dengan baik di madrasah ini.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan *nilai hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa disebabkan karena adanya beberapa kendala sehingga program adiwiyata yang terlaksana belum bisa maksimal, sebagaimana yang disampaikan Sugito yang menyebutkan bahwa :

“faktor penghambat atau lebih utamanya kekurangan kita untuk lebih optimal, misalkan luas lahan kita yang terbatas sementara untuk mengembangkannya misalnya vertikal kalau menyamping horizontal itu udah tidak memungkinkan karena memang sudah paten ya ini, sudah mencoba berusaha untuk mengembangkan secara melebar itu sangat tidak mungkin untuk dilaksanakan itu susah. Jadi disini itu salah satunya luas lahan yang sempit, tetapi kita tidak memikirkan itu nyatanya kita sudah bisa menjadi madrasah adiwiyata tingkat provinsi bahkan terbaik kedua.”²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat atau kendala yang menjadikan program

²⁶ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

adiwiyata tidak bisa terlaksana secara lebih optimal karena kondisi lahan madrasah yang sempit. Kekurangan lahan yang dihadapi madrasah tentu dapat menjadi suatu kendala tersendiri dalam segi pengembangan. Pengembangan tidak dapat dilakukan secara luas dan melebar. Sehingga yang dapat dilakukan warga madrasah yaitu melakukan upaya berupa ide pengembangan yang sesuai dengan kondisi lahan yang sempit. Selain itu Sugito juga menambahkan bahwa :

“...kemudian yang kedua kalo faktor yang kurang dalam pelaksanaan ini adalah budaya anak-anak yang masih terus kita gembeleng bahasanya, jadi anak-anak itu kan jumlahnya siswa kita ada seribu lebih jadi tentu ada beberapa anak yang kadang masih saja kurang peduli lingkungan, lah itu salah satu penghambat. Apalagi notabennya ini di lingkungan desa tentu pengetahuan anak-anak terkait itu juga masih kurang tetapi semua itu bisa kitaantisipasi dan sudah kita upayakan seoptimal mungkin bagaimana supaya anak-anak bisa melaksanakan program kita dengan baik.”²⁷

Pernyataan yang senada juga disampaikan bapak Bina Ansori yang mengungkapkan bahwa :

“...kendalanya itu, anak-anak itu yang belum terbiasa ini ikutan menjadi kendala tapi akhirnya nanti terbiasa, awal-awal emang susah untuk menerapkan itu.”²⁸

Sesuai dengan pernyataan tersebut ada faktor penghambat lainnya yang menjadi kendala yaitu adanya beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga penerapan *nilai hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata belum bisa terlaksana dengan baik. Untuk itu bagi guru sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik perlu melakukan pembiasaan mulai dari memperkenalkan, mempraktikan

²⁷ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

hingga melakukannya secara berulang-ulang sehingga nantinya peserta didik akan menjadi terbiasa.

Kemudian bapak Bina Ansori juga menambahkan bahwa :

“...pada saat kita melakukan pembangunan, maka pasti ada tanaman yang menjadi korban. Seperti sekarang ini kita baru melakukan pembangunan gedung baru dibagian belakang, maka tanaman-tanaman di sekitarnya itu akan rusak. Tapi insyaAllah setelah pembangunan ini selesai itu akan dimulai lagi program penghijauan lagi.”²⁹

Dari penuturan tersebut, faktor penghambat lainnya yaitu proses pembangunan gedung madrasah yang baru dilakukan mengakibatkan banyak tanaman yang rusak. Seperti yang terlihat di gedung bagian belakang ada beberapa tanaman yang kejatuhan bahan bangunan.³⁰ Faktor ini menjadi penghambat keberlangsungan program adiwiyata. karena memang tanaman yang sudah ditanam sedemikian rupa akan banyak yang mati sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan upaya penghijauan kembali.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dengan begitu analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang sekaligus memadu padankan dengan teori yang ada.

Seperti yang telah ditegaskan dalam Teknik analisis bahwa penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni pemaparan hasil data yang telah didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari informan yakni pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dengan hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

²⁹ Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Hasil Observasi, 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

1. Analisis Bentuk implementasi nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo

Nilai *hablum minal 'alam* merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dan alam dimana keduanya memiliki keterkaitan erat antara satu sama lain. Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang ditugaskan untuk menjadi *khalifah* dimuka bumi.³¹ Untuk itu Allah SWT menitipkan alam dan seisinya untuk dikelola, dimanfaatkan, diawasi, dipelihara dan dijaga kelestariannya agar bermanfaat untuk generasi masa kini maupun generasi masa yang akan datang. Nilai *hablum minal 'alam* juga bisa dimaknai sebagai sikap cinta terhadap alam. Dimana manusia harus mampu bersikap baik demi hubungannya dengan alam lingkungan.

Pelaksanaan program adiwiyata yang ada di MA Sunniah berjalan dengan baik sesuai dengan 4 (empat) komponen/standar sebagai satu kesatuan yang utuh dalam program adiwiyata, 4 komponen yang dimaksud itu sebagai berikut.³²

- 1) kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Dengan dijadikannya sekolah adiwiyata MA Sunniah Selo meluaskan visi dan misi madrasah dengan aspek berwawasan lingkungan. Menciptakan kondisi suasana tempat pembelajaran yang nyaman dan membudayakan karakter bersih, indah dan asri.
- 2) Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan, yakni setiap mata pelajaran yang ada di MA Sunniah selo semuanya diintegrasikan dengan materi wawasan lingkungan. Kurikulum pembelajaran yang ada di MA Sunniah Selo ada kaitannya dengan wawasan lingkungan. Oleh karena itu, mengharuskan setiap mata pelajaran dalam satu semester harus membuat RPP yang ada kaitannya dengan wawasan lingkungan.

³¹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan*.

³² Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata." *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013* , 2.

- 3) Kegiatan sekolah yang berbasis partisipatif, MA Sunniah Selo mengadakan berbagai jenis kegiatan adiwiyata yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf atau peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan adiwiyata.
- 4) Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang aman dan ramah lingkungan, pihak madrasah melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah agar program adiwiyata yang ada di MA Sunniah Selo dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Bukti pengadaan sarana dan prasarana ini terlihat dari banyaknya slogan atau poster yang ditempel di setiap sudut ruangan yang berisikan kalimat perintah atau teguran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu juga ada pengadaan beberapa tong sampah untuk berbagai jenis sampah yang berbeda.

Penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata yang dilaksanakan di MA Sunniah selo dapat terlihat dalam beberapa bentuk kegiatan-kegiatan adiwiyata. Program adiwiyata sendiri merupakan program yang diselenggarakan Dinas Lingkungan Hidup untuk merealisasikan upaya menciptakan sekolah yang berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan menjadi lembaga pendidikan yang peduli lingkungan sehingga terciptanya suasana sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.³³ kegiatan-kegiatan adiwiyata tersebut yaitu :

Pertama, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan adiwiyata. Mata pelajaran yang diajarkan di MA Sunniah selo hampir semuanya diintegrasikan atau disisipkan materi mengenai hubungan manusia dengan alam lingkungan. proses pengintegrasian ini dilakukan agar peserta didik akan lebih memperoleh materi tersebut secara intensif. Proses pengajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan aspek hubungan manusia dengan alam dalam

³³ M Fajrin, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan" (UIN Malang, 2020), 37-38 <http://etheses.uin-malang.ac.id/20342/>.

pola kehidupan peserta didik. Seperti memberikan dorongan peserta didik untuk mengenal dan memahami alam, bahwa alam termasuk kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang telah diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan kelangsungan hidup.³⁴

Kedua, partisipasi organisasi ekstrakurikuler. Keterlibatan organisasi dalam pelaksanaan program adiwiyata juga memiliki andil besar dalam penerapan nilai *hablum minal 'alam* dalam diri peserta didik. Karena biasanya setiap organisasi ekstrakurikuler yang ada di MA Sunniah Selo akan membuat suatu program kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan, salah satunya yaitu kegiatan penanaman pohon. Penanaman pohon yang diikuti oleh anggota organisasi ekstrakurikuler nantinya pohon tersebut akan ditanam di bahu jalan yang belum tertanami tumbuhan atau pohon.

Kegiatan ini akan mewujudkan penanaman nilai *hablum minal 'alam* yang mengajarkan peserta didik untuk menjaga keseimbangan alam, dengan ditanamkannya beberapa pohon di bahu jalan akan menghasilkan udara yang sejuk dan sehat serta dapat mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh asap kendaraan sehingga sirkulasi udara yang dihirup manusia akan lebih baik. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik akan lebih menumbuhkan sikap peduli terhadap peduli lingkungan sosial dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan.

Ketiga, kegiatan kamis bersih (Kasih). Kamis bersih ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilakukan peserta didik MA Sunniah Selo setiap minggunya yaitu pada hari kamis pagi sekitar 1 jam. Kegiatan ini berlangsung setelah pembacaan ayat Al-qur'an bersama di dalam kelas. Setiap peserta didik akan membersihkan halaman dan lingkungan kelas masing masing, baik itu memungut sampah, menyapu atau menyiram tanaman yang ada di depan kelas masing-masing.

³⁴ Laila Dewi Akhsanty, "Pengamalan Nilai Hablum Minal 'Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Dengan adanya kegiatan kamis bersih ini akan membuat peserta didik terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan. selain itu kegiatan kamis bersih ini secara tidak langsung akan mengajarkan peserta didik untuk memahami makna nilai *hablum minal 'alam* yaitu dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Karena kegiatan ini dilakukan secara terus menerus akan memberikan kemudahan peserta didik agar selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga peserta didik akan lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar.

Keempat, kegiatan buang sampah segera (Buser). Sampah sering kali menimbulkan masalah baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Kebiasaan menyampah yang dilakukan oleh manusia tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan masalah kelak di masa depan. Maka dari itu, pihak MA Sunniah Selo berinisiatif untuk meminimalisir pembuangan sampah di sembarang tempat dengan menerapkan kegiatan buang sampah segera kepada setiap peserta didik. Dengan diterapkannya kegiatan buser ini membuat peserta didik dapat menerapkan nilai *hablum minal 'alam* dalam kehidupan sehari-harinya, dimana dengan membuang sampah pada tempatnya maka lingkungan alam sekitar tidak akan tercemar dengan limbah plastik yang dapat merusak tanah. Sehingga kerusakan alam dapat dihindari.

Kelima, kegiatan daur ulang sampah. Pemanfaatan sampah atau barang bekas menjadi barang yang kembali memiliki manfaat juga dilakukan di MA Sunniah Selo. Kegiatan daur ulang ini biasanya dilakukan seminggu sekali, namun karena adanya pandemi covid-19, kegiatan daur ulang ini belum bisa terlaksana dengan maksimal. Penanaman nilai *hablum minal alam* juga dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pemanfaatan barang bekas menjadi barang bermanfaat dapat meminimalisir penimbunan sampah yang sulit diurai.

Keenam, penangkaran burung. Salah satu kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan di MA Sunniah Selo yaitu

kegiatan penangkaran hewan. Penangkaran yang ada di MA Sunniah Selo masih termasuk dalam kategori skala kecil. Dimana penangkaran hewan yang dilakukan hanya terbatas pada dua jenis hewan yaitu burung dan ikan. Budidaya ikan di MA Sunniah Selo terbagi menjadi dua bagian yakni budidaya ikan lele dan ikan nila. Untuk budidaya ikan lele diletakkan di wadah ember untuk menampung ikan lele tersebut. Sedangkan budidaya ikan nila diletakkan di kolam belakang madrasah. Kegiatan penangkaran hewan yang dilakukan di MA Sunniah Selo masih belum bisa maksimal karena peserta didik hanya dilibatkan sedikit dan belum dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini peserta didik dilibatkan dalam hal pemanfaatan bekas air wudhu yang telah digunakan oleh peserta didik. Walaupun demikian dengan adanya kegiatan penangkaran hewan ini sedikit demi sedikit nantinya peserta didik akan lebih memahami keanekaragaman hewan dan pemanfaatan air bekas wudhu untuk kegiatan yang bermanfaat lainnya sehingga peserta didik dapat memiliki karakter peduli lingkungan, yaitu lebih mengurangi penggunaan SDA secara berlebihan.

Ketujuh, piket kelas. Peserta didik setiap harinya melakukan piket kelasnya masing-masing sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan piket ini dilakukan secara bergilir oleh setiap peserta didik yaitu dengan menyapu ataupun menyiram tanaman. Bagi peserta didik yang tidak melakukan piket maka akan diberikan sanksi yang telah disepakati bersama. Seperti membayar denda. Dengan diberikannya sanksi bisa menjadi upaya meminimalisir pelanggaran, mengingat piket kelas ini menjadi kewajiban serta tanggung jawab setiap peserta didik

Dengan adanya kegiatan piket ini bisa menjadi kegiatan rutin peserta didik untuk terbiasa menerapkan nilai *hablum minal 'alam* yaitu mengenai menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Pembiasaan yang dilakukan tersebut akan sering dilakukan peserta didik sehingga akan ternaman dalam dirinya untuk selalu menjaga kebersihan. Dengan begitu peserta didik secara tidak sadar kedepannya akan memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

Proses penerapan nilai *hablum minal 'alam* dalam kegiatan adiwiyata yang telah dilakukan di MA Sunniah Selo dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas kerjasama dari semua pihak yang terlibat baik itu kepala madrasah, guru, staf maupun peserta didik itu sendiri. Hasil dari penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata ini dapat terlihat dari segi perilaku peserta didik yang terbiasa dengan pola hidup cinta lingkungan, seperti ketika ada sampah di lorong atau dimana itu, maka anak tidak segan untuk mengambilnya dan memasukkan sampah sesuai dengan jenisnya.³⁵

Karakter peduli lingkungan belum bisa hadir sepenuhnya dalam diri peserta didik melainkan perlu ditanam dibentuk. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).³⁶

Begitupun pembentukan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik MA Sunniah Selo juga dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : *pertama*, pengetahuan. Peserta didik MA Sunniah selo diberikan pengajaran dan pengarahan akan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*) baik itu disaat proses pembelajaran berlangsung ataupun dalam kegiatan adiwiyata yang lain.

Pemberian pengetahuan tersebut dapat dilakukan secara spontan atau secara terencana. Tindakan secara spontan dilakukan oleh guru ketika memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak peduli dengan lingkungan, seperti tidak menjaga kebersihan dan membuang sampah sembarangan. maka guru akan menegur tindakan tersebut dan memberikan nasehat kepada peserta didik. Sedangkan tindakan yang dilakukan secara terencana yaitu dengan mengintegrasikan atau menyisipkan materi lingkungan di setiap mata pelajaran yang ada di MA Sunniah Selo.

Kedua, pelaksanaan (*acting*) yaitu proses bimbingan dan suri tauladan yang dilakukan oleh guru kepada peserta

³⁵ Sugito, wawancara oleh penulis, 09 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Shobah Shofariyani Iryanti, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam" (UIN Malang, 2016), 30.

didik dalam setiap pelaksanaan program adiwiyata. Dengan begitu peserta didik akan mengingat dan termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Ketiga, kebiasaan (*habit*). proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik mulai dari pemberian pengetahuan, bimbingan, tauladan, nasehat ataupun teguran. Lambat laun akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan hal tersebut sehingga secara berkala karakter peduli lingkungan akan timbul dalam diri setiap peserta didik dengan sendirinya.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

Suatu program kegiatan yang dilaksanakan suatu madrasah sudah tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberhasilan suatu program dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung sehingga program yang direncanakan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun faktor pendukung tersebut, yaitu :

Pertama, adanya kebijakan madrasah. kepala madrasah sebagai supervisor selalu mengupayakan madrasah untuk selalu melakukan pengembangan. Termasuk pelaksanaan program adiwiyata dengan selalu menerapkan nilai *hablum minal 'alam* dalam semua kegiatan. Sebenarnya program adiwiyata itu sendiri merupakan salah satu program kerja yang berlingkup nasional dan dikelola oleh kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan

pendidikan lingkungan hidup.³⁷ Pelaksanaan program adiwiyata yang dikembangkan di madrasah-madrasah bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi warga sekolah untuk menciptakan kondisi tempat pembelajaran yang nyaman dan bersih bagi peserta didik³⁸.

Untuk mendukung kebijakan dari dinas lingkungan hidup dan juga ingin menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman, bersih dan sehat Maka pihak lembaga pendidikan MA Sunniah selo juga mengupayakan terlaksananya program adiwiyata tersebut. Kebijakan yang ambil kepala madrasah MA Sunniah Selo ini merupakan kunci utama sehingga penerapan nilai *hablum minal 'alam* dalam program adiwiyata dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Kedua, adanya dukungan dari pihak yayasan. Dukungan dari pihak yayasan merupakan faktor pendukung lain yang diperlukan untuk membangun madrasah adiwiyata yang menerapkan nilai *hablum minal alam* dalam semua kegiatan adiwiyata yang ada. Bentuk dukungan yang diberikan pihak yayasan itu dapat berupa bantuan dalam bentuk material maupun nonmaterial. Dukungan secara moril juga sangat berpengaruh bagi madrasah untuk menambah semangat dalam mewujudkan madrasah yang cinta lingkungan.

Ketiga, partisipasi dari semua elemen warga madrasah. Keikutsertaan semua warga madrasah dalam pelaksanaan program adiwiyata dengan menerapkan nilai *hablum minal 'alam* menjadi lebih mudah dan lancar karena gotong royong semua warga madrasah yang dilakukan sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan prinsip dari program adiwiyata berupa prinsip partisipatif, yakni komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang

³⁷ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata", 2.

³⁸ Laila Dewi Akhsanty, "Pengamalan Nilai Hablum Minal 'Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta."

meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tanggung jawab dan peran mereka.³⁹

Semua warga madrasah di MA Sunniah Selo memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk secara bersama menciptakan kondisi madrasah yang nyaman dan bersih sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Penerapan nilai *hablum minal 'alam* menjadi tanggung jawab guru untuk membantu peserta didik agar memiliki rasa cinta alam dan peduli terhadap lingkungan.

Keempat, karakter budaya peserta didik terkait kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran dari sebagian peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi salah satu penentu keberhasilan terkait program adiwiyata yang telah dilaksanakan di MA Sunniah Selo. Terkait kesadaran sebagian peserta didik, hal ini berhubungan dengan karakter yang sudah tertanam dalam dirinya. Karakter diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pikiran.⁴⁰

Dengan adanya kesadaran dari sebagian peserta didik inilah membuat proses penerapan nilai *hablum minal a'lam* melalui program adiwiyata menjadi lebih mudah diserap yang kemudian akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik lain yang belum memiliki kesadaran pentingnya menjaga lingkungan akan mengikuti karakter peserta didik yang sudah peduli terhadap lingkungan.

Kelima, adanya anggaran khusus. Anggaran khusus yang diberikan oleh pihak madrasah menjadi bagian yang tidak kalah penting guna mendukung program kegiatan adiwiyata agar terlaksana dengan baik. Hal ini berkaitan

³⁹ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.," *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013*, 2.

⁴⁰ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, "Pembelajaran Pendidikan Karakter," 2020, 2, https://books.google.co.id/books?id=qOUXAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

empat komponen atau aspek yang harus dipenuhi dalam program adiwiyata, salah satunya berkaitan dengan pendanaan yaitu aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang aman dan ramah lingkungan.⁴¹

Dengan begitu pihak MA Sunniah Selo dapat mengalokasikan pembiayaan untuk kegiatan adiwiyata atau kegiatan lain. Pemberian anggaran khusus ini sebagai upaya pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan adiwiyata yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung implementasi nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo, dimulai dari adanya kebijakan dari kepala madrasah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, bersih dan sehat serta terlaksananya program adiwiyata untuk mendukung kebijakan dari dinas lingkungan hidup.

Selanjutnya, dukungan dari pihak yayasan sebagai penambah semangat bagi warga madrasah untuk mengupayakan kemajuan madrasah. Adanya partisipasi warga madrasah secara gotong royong dalam pelaksanaan program adiwiyata sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kemudian dengan adanya kesadaran peserta didik terkait pentingnya menjaga lingkungan dapat memberikan kemudahan dalam proses penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata sehingga peserta didik akan selalu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu ada adanya anggaran khusus yang diberikan pihak madrasah dapat memenuhi pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo, yaitu

⁴¹ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata." *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013* , 2.

Pertama, kondisi peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk peduli lingkungan. Karena masih ada peserta didik yang acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan. Inilah yang menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh MA Sunniyyah Selo. Bagi peserta didik yang tidak peduli lingkungan, hal ini berhubungan dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai ajaran islam terkait makna *hablum minal 'alam* dengan sebaik-baiknya, dimana manusia diperintahkan Allah SWT sebagai perwakilan (*khalifah*) di muka bumi untuk memanfaatkan dan melestarikan alam sekitar yang telah dianugerahkan Allah SWT sesuai porsi kebutuhan masing-masing. Dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak alam atau lingkungan hidup. Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah SWT berikut ini :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S. Al-A’raf:56).⁴²

Sesuai perintah dari Allah SWT kepada manusia untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. Dengan begitu sudah seharusnya manusia terutama peserta didik perlu memahami makna *hablum minal 'alam* dengan baik supaya dapat memiliki kesadaran dalam dirinya untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Karena latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda oleh karenanya guru perlu memberikan pemahaman lebih terkait peduli lingkungan dengan mengamalkan nilai *hablum minal 'alam* dalam semua

⁴² Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma Exagrafika,2009),157.

kegiatan yang ada di madrasah. Termasuk dalam program adiwiyata.

Kedua, kondisi madrasah yang sempit. Kendala yang dihadapi MA Sunniah Selo salah satunya karena kepemilikan lahan yang terbatas sehingga kegiatan-kegiatan yang diadakan program adiwiyata hanya sedikit dan masih berskala kecil. Karena lahan yang sempit ini tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang diadakan secara bersama. Untuk itu proses penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata belum bisa dilakukan secara maksimal dan masih dilakukan secara berkala.

Ketiga, adanya pembangunan gedung baru. Kegiatan-kegiatan adiwiyata yang berhubungan dengan penerapan nilai *hablum minal 'alam* menjadi terkendala karena adanya proses pembangunan yang sedang berlangsung di gedung bagian belakang MA Sunniah Selo. Seperti kegiatan perawatan tanaman dan penghijauan di area pembangunan gedung menjadi susah padahal banyak tanaman yang mati atau rusak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa MA Sunniah Selo yaitu kondisi peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, kondisi lahan madrasah yang sempit dan juga dikarenakan adanya pembangunan gedung bagian belakang madrasah yang mengakibatkan banyak tanaman yang rusak dan mati.

Walaupun terdapat faktor penghambat tersebut, namun upaya terus dilakukan warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, staf dan peserta didik untuk selalu mencari solusi sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Solusi yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniah Selo yaitu dengan selalu menerapkan nilai *hablum minal 'alam*

melalui program adiwiyata dalam setiap kegiatannya. Namun bagi peserta didik yang belum memiliki kesadaran penuh untuk peduli lingkungan maka pengarahan lebih ditekankan baik itu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau pengarahan dalam bentuk suri tauladan, nasehat, maupun teguran yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik akan lebih memahami makna nilai *hablum minal 'alam* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

